

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia oleh karena itu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Berdasarkan dari Undang-undang sistem pendidikan tersebut maka pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter individu. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat memahami dan menghargai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, termasuk rasa nasionalisme. Selain itu melalui pendidikan seseorang dituntut untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya didalam maupun diluar sekolah.

Seseorang memperoleh pendidikan tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi juga bisa dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, karena pendidikan ini bersifat menyeluruh dalam mengembangkan kemampuan manusia secara utuh. Mendidik anak tidak hanya tugas bagi guru saja tetapi orang tua dan masyarakat juga bisa turut ambil bagian dalam mendidik, mengajar, memberikan teladan, dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini bertujuan

sebagai bentuk kerja sama antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam membantu mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki seorang anak.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 13 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.”

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan diatas maka pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan pertama bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal

berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan raudatul athfal (RA), sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan tempat penitipan anak (TPA) dan jalur pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan dalam lingkungan keluarga. Peranan yang sangat penting dalam memperluas dan mengembangkan pengetahuan anak.

Pendidikan anak usia dini di nilai mempunyai peran yang sangat penting dalam memperluas perkembangan siswa. Pemberian pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari menanamkan kebiasaan baik anak, sekaligus mengurangi dampak negatif perkembangan budaya dan teknologi pada anak periode tersebut. Dampak negatif dari perkembangan budaya dan teknologi yaitu anak-anak sebagai warga Indonesia menjadi lebih tertarik mengenal budaya asing dibandingkan budaya sendiri. Oleh sebab itu, perlu diajarkan tentang profil pelajar pancasila. Sedangkan dampak positif di sekolah menjamin anak mempunyai karakter yang baik, salah satunya yaitu menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Terkait dengan pendidikan pada anak usia dini maka kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak pada hakikatnya adalah belajar sambil bermain. Pembelajaran didalam kelas terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan pembelajaran pendidik bertanggung jawab dalam setiap pembelajarannya agar tercapainya sasaran pendidikan, salah satu yang menjadikan sasaran pendidikan yang digunakan dalam menanamkan rasa nasionalisme anak yaitu kegiatan upacara bendera.

Kegiatan upacara bendera mengembangkan enam aspek perkembangan pada anak yaitu nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik-motorik, dan seni. Pada aspek perkembangan nilai agama dan moral dapat menanamkan rasa nilai kebersamaan dan kesatuan, menjadikan anak sebagai warga negara yang baik dan menghargai Tuhan sebagai ciptaannya. Aspek kognitif dapat mengajarkan siswa tentang pemahaman simbol dan makna seperti bendera Merah Putih, dan makna dibalik bendera merah putih tersebut. Aspek sosial emosional dapat membantu anak-anak belajar tentang pentingnya kerja sama dan saling menghormati pada saat upacara bendera. Nilai bahasa anak-anak diajarkan untuk menyanyikan lagu kebangsaan dan mengucapkan sila pancasila. Ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, baik dalam hal pengucapan maupun pemahaman lirik. Aspek fisik-motorik yang dimana ini dapat melatih motorik anak karena upacara bendera melibatkan gerakan fisik, seperti hormat, berdiri tegak, berjalan rapi, dan mengikuti instruksi. Aspek seni dimana kegiatan upacara bendera dapat mengembangkan kreativitas anak melalui bernyayi dan mengenal musik sehingga dapat membuat anak menemukan ide-ide yang kreatif dan mengembangkan ide tersebut.

Berdasarkan dari keenam aspek perkembangan anak tersebut maka dapat dijadikan tolak ukur guru dan orang tua dalam memantau proses pertumbuhan dan perkembangan. Guru disekolah memiliki peran penting dalam menanamkan rasa nasionalisme kepada para siswa, karena guru

merupakan teladan bagi siswa sehingga guru dapat mempengaruhi siswa untuk menanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Dalam mengajarkan rasa nasionalisme guru dapat mengajarkan melalui kegiatan upacara bendera. Pelaksanaan kegiatan upacara bendera merupakan salah satu bentuk dari capaian pembelajaran di PAUD yaitu jati diri nilai pancasila. Melalui kegiatan upacara bendera, guru dapat mengenalkan simbol-simbol nasional seperti warna bendera, lambang negara, dan mengajarkan lagu-lagu kebangsaan. Selain pengenalan tentang simbol-simbol tersebut maka guru juga dapat mengajarkan baris berbaris kepada siswa.

Terkait dengan kurikulum merdeka yang terdiri dari pembelajaran intra dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), maka pembelajaran intra untuk Jati diri ada tiga yaitu sosial emosional, nilai pancasila, dan fisik motorik. Terkait dengan kegiatan upacara bendera maka nilai jati diri yang dilakukan disekolah adalah nilai pancasila. Jati diri untuk nilai pancasila dapat dilakukan dengan mengenalkan anak perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan pancasila. Salah satu bentuk kegiatan dari pendekatan nilai pancasila adalah kegiatan upacara bendera. Terkait dengan kegiatan upacara bendera yang dilakukan di sekolah dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa karena dalam penerapannya siswa dituntut untuk berpartisipasi secara langsung sehingga memudahkan anak untuk paham

tentang pentingnya kegiatan upacara bendera. Selain itu, kegiatan upacara bendera dapat melatih rasa percaya diri anak.

Kegiatan upacara bendera dapat dilaksanakan di sekolah baik jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Oleh karena itu, penting bagi siswa-siswi taman kanak-kanak untuk diajarkan tentang kegiatan upacara bendera. Melalui kegiatan upacara bendera dapat ditanamkan rasa nasionalisme siswa, pendidik dapat mengajarkan tentang pentingnya pembelajaran tentang cinta tanah air, mengenalkan monumen-monumen nasional yang dapat mengasah pemahaman anak serta mengajarkan anak bagaimana cara menghormati bendera merah putih yang benar. Secara keseluruhan, kegiatan upacara bendera di sekolah adalah salah satu cara yang efektif untuk menanamkan rasa nasionalisme kepada anak-anak, karena memberikan mereka pemahaman yang lebih tentang pentingnya mencintai tanah air, menghargai sejarah, serta memperkuat persatuan dan kebersamaan sebagai warga negara Indonesia.

Terkait dengan kegiatan Upacara Bendera pendidik dapat melatih siswa untuk meningkatkan rasa hormat pada saat kegiatan upacara bendera berlangsung. Contoh yang dapat diberikan oleh pendidik yaitu pada saat Bendera Merah Putih dikibarkan atau diturunkan semua peserta harus memberikan penghormatan kepada bendera merah putih, dengan menghadapkan muka kepada bendera merah putih dengan posisi jari-jari tangan sebelah kanan diatas pelipis mata dan tangan sebelah kiri lurus kebawah dengan posisi tangan menggenggam, dengan demikian siswa

diajarkan untuk mengikuti prosedur kegiatan menghormati bendera merah putih dengan baik.

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara awal dengan Kepala sekolah dan guru di TK Negeri 01 Sintang pada tanggal 10 Maret 2025 diperoleh informasi di TK Negeri 01 Sintang dilaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Tujuan kegiatan upacara bendera ini adalah agar anak terlibat aktif dalam upacara bendera yaitu untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan setiap anak, mengembangkan rasa kesadaran nasionalisme terhadap bangsa, mengembangkan rasa berani kepada anak dan meningkatkan rasa percaya diri anak, pada kegiatan upacara bendera menuntut peserta didik untuk bersikap disiplin dan menjaga ketertiban, kedisiplinan dan sikap hormat terhadap simbol-simbol negara menunjukkan rasa tanggung jawab dan cinta tanah air, serta mengajarkan kepada anak bagaimana cara menghormati bendera merah putih yang baik dan benar. Contoh yang dapat diajarkan pendidik yaitu bagaimana sikap tubuh dan tangan yang benar saat bendera merah putih dinaikkan. Pada kegiatan upacara bendera masih banyak anak yang kurang konsentrasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Hal ini tampak pada saat melakukan kegiatan upacara bendera masih banyak anak yang sibuk dengan urusannya sendiri, anak tidak konsentrasi dan kurangnya kemampuan anak untuk mengikuti intruksi yang diberikan. Pada kegiatan upacara bendera ini anak dapat diajarkan untuk saling menghormati satu sama lain untuk menempatkan persatuan dan kesatuan

dalam diri anak. Pada kegiatan upacara bendera petugas upacara bendera adalah siswa-siswi dari TK Negeri 01 Sintang. Berdasarkan dari jumlah kelas yang ada di TK Negeri 01 Sintang maka terdapat lima kelas yaitu kelas B1 sampai B5. Siswa-siswi dari kelima kelas tersebut selalu ikut melaksanakan kegiatan upacara bendera pada hari senin dan akan menjadi obyek dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Upacara Bendera Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa TK Negeri 01 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang dikemukakan diatas fokus dalam penelitian ini adalah peran kegiatan upacara bendera dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa TK Negeri 01 Sintang, Baning kota, Kecamatan sintang, Kabupaten sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera Pada Siswa Di TK Negeri 01 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?

2. Apa Tujuan Kegiatan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Di TK Negeri 01 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apa Manfaat Kegiatan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Di TK Negeri 01 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Rasa Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera Pada Siswa TK Negeri 01 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026
2. Mendeskripsikan Tujuan Kegiatan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa TK Negeri 01 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026
3. Mendeskripsikan Manfaat Kegiatan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa TK Negeri 01 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai wadah pembelajaran perkembangan nilai jati diri dan nilai pancasila dasar bagi anak diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang cara menanamkan rasa nasionalisme anak di TK Negeri 01 Sintang sebagai landasan dasar bagi pendidik yang ingin menanamkan rasa nasionalisme anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui upacara bendera anak diharapkan mampu untuk menanamkan rasa nasionalisme sebagai bekal tercapainya pembelajaran perkembangan jati diri dan nilai pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta pengalaman langsung tentang peran upacara bendera dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa sehingga guru dapat lebih memahami siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pihak sekolah tentang pentingnya menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik dan agar dapat memberikan upaya dalam menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas dan sangat berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini dalam melakukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa dan menjadi acuan khusus jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran bagi para calon pendidik khususnya pendidikan guru anak usia dini.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca, perlu dijelaskan lagi beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Upacara Bendera

Upacara bendera adalah serangkaian kegiatan yang ditata secara teratur dan tertib, biasanya melibatkan pengibaran bendera, dan bertujuan untuk menghormati bendera negara serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Upacara bendera ini juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan pengalaman nilai-nilai Pancasila.

2. Rasa Nasionalisme

Rasa nasionalisme adalah perasaan cinta, bangga, dan setia terhadap negara atau bangsa sendiri. Ini mencakup kesadaran dan semangat untuk menjaga kehormatan, kemerdekaan, serta kedaulatan negara. Nasionalisme juga melibatkan keinginan untuk memajukan bangsa, memperjuangkan kepentingan negara, dan mempertahankan identitas serta budaya bangsa.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0 sampai 06 tahun, yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya, anak usia dini disebut juga dengan golden age dimana pada usia tersebut merupakan usia emas bagi anak, stimulasi yang baik untuk anak dapat melatih perkembangan anak seperti fisik, kognitif, sosialemosional, kreativitas bahasa dan komunikasi.